

PENGEMBANGAN MODUL AJAR BAJU DAERAH SUNDA UNTUK SISWA DI RA AS-SUNNAH KOTA SUKABUMI

Siti Hilma Malihah¹⁾, Elnawati²⁾, Alfian Ash-Shidiqi Poppariyana³⁾

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Email : sitihilma005@ummi.ac.id¹, elnawati2016@gmail.com², alfiantetepblie@gmail.com³

Abstrak: Dewasa ini pengembangan adalah suatu proses merencanakan pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik. Modul ajar kerap menjadi bahan perbincangan guru di sekolah seluruh jenjang, baik tingkat dasar, menengah dan atas. Pada dasarnya modul ajar merupakan materi pembelajaran yang disusun secara ekstensif dan sistematis dengan acuan prinsip pembelajaran yang diterapkan guru kepada siswa pada kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan atau yang biasa disebut sebagai Kurikulum Merdeka. Modul ajar merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan modul ajar baju daerah sunda untuk siswa di RA As-Sunnah Kota Sukabumi. Penelitian ini menggunakan metode research and development (R&D) atau penelitian dan pengembangan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate). Pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu lembar observasi dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini berupa produk Modul Ajar Baju Daerah Sunda yang bisa diimplementasikan di sekolah Pendidikan Anak Usia Dini. Hasil uji lapangan menunjukkan dapat modul yang telah dibuat dapat menjadikan pembelajaran efektif dalam pengenalan baju daerah.

Kata Kunci : Pengembangan, Modul Ajar, Baju Daerah Sunda

LATAR BELAKANG

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan modul ajar diperlukan untuk memudahkan guru dalam menyesuaikan perubahan kurikulum. Modul ajar merupakan materi pembelajaran yang disusun secara ekstensif dan sistematis dengan acuan prinsip pembelajaran yang diterapkan guru kepada siswa. Sistematis dapat diartikan secara urut mulai dari pembukaan, isi materi, dan penutup sehingga memudahkan siswa belajar dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Undang-undang no 20 tahun 2003 mengungkapkan tentang pendidikan yang bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, cakap, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Diperlukan media yang dapat mencapai pendidikan secara cakap yaitu kurikulum.

Tuntutan perubahan kurikulum pada tahun 2021 menjadi kurikulum merdeka, menjadikan perencanaan pembelajaran pun mengalami perubahan mulai dari ketentuan capaian pembelajaran, penyusunan tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Guru/Calon guru dituntut dapat Menyusun perencanaan pembelajaran merdeka berupa modul ajar dan modul proyek profil pelajar Pancasila. Perencanaan pembelajaran merdeka pada penelitian ini disusun oleh mahasiswa dan dibimbing sepenuhnya oleh dosen sehingga dapat menghasilkan modul ajar dan modul proyek sesuai dengan panduan pembelajaran asesmen kurikulum merdeka 2022.

Pelestarian adat budaya dilakukan untuk memelihara dengan waktu yang sangat lama atau turun temurun. Kearifan budaya lokal yang seringkali diabaikan bahkan dilecehkan keberadaannya menjadikan keragaman budaya tidak terlalu dikenal oleh anak zaman sekarang. Padahal banyak bangsa yang kurang kuat sejarahnya justru mencari-cari jatidiriya dari tinggalan sejarah dan warisan budayanya yang sedikit jumlahnya. Kita sendiri, bangsa Indonesia yang kaya akan warisan budayanya banyak sekali masyarakat yang mengabaikan asset yang dimiliki.

Banyak sekali upaya yang bisa dilakukan untuk tetap melestarikan budaya yang ada di Indonesia, salahsatunya dengan cara mengenalkan keragaman budaya terhadap anak usia dini. Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut, perkembangan terjadi sangat pesat. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 40% dari perkembangan manusia terjadi pada usia dini (Khaironi, 2018) Oleh karena itu, usia dini dipandang sangat penting sehingga diistilahkan usia emas (golden age). Setiap individu mengalami usia dini, hanya saja usia dini tersebut hanya terjadi satu kali dalam fase kehidupan setiap manusia, sehingga keberadaan usia dini tidak boleh disia-siakan. Usia dini merupakan usia yang tepat dalam upaya pengembangan potensi anak baik dalam pengalaman maupun pengetahuan, dimasa ini anak akan lebih mudah mengingat dan meniru apa yang orang dewasa lakukan.

Pengenalan keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti mengenalkan tentang bahasa daerah, tarian daerah, permainan tradisional, baju daerah dan lain sebagainya. Banyak sekali daerah yang ada di Indonesia, salah satunya yaitu daerah Sunda. Suku Sunda adalah kelompok etnis masyarakat yang mayoritas mendiami barat Pulau Jawa atau Tatar Pasundan. Selain itu, suku ini juga tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Suku Sunda sebagian besar terkonsentrasi di Jawa Barat.

Menurut Dimas Aryana Wigrha 2023, Baju daerah Sunda Jawa Barat cukup menarik untuk kita ketahui. Beragam corak dan desain menjadikan pakaian dari daerah ini cukup sarat akan nilai seni. Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang dikenal dengan populasi

terpadat. Provinsi Jawa Barat memiliki lebih dari 48 juta jiwa penduduk. Jawa Barat memiliki beberapa suku asli seperti suku Sunda, suku Cirebon, dan masih banyak lagi. Besarnya dominasi suku Sunda di provinsi ini menjadikan suku Sunda merupakan suku terbesar kedua dari banyaknya populasi di Jawa Barat. Sama halnya dengan wilayah lain di Indonesia, Jawa Barat juga memiliki pakaian daerah atau pakaian adat dengan keunikan tersendiri. Karena keunikan tersebut, masing-masing pakaian adat menggambarkan bagaimana karakter, pola hidup, dan nilai-nilai yang digenggam oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil awal penelitian menunjukkan bahwa anak di RA As-Sunnah belum mengenal baju daerah yang ada di lingkungan mereka, bahkan anak belum tahu di daerah mana mereka tinggal. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya pengenalan daerah terhadap anak untuk menambah pengetahuan tentang budaya khususnya yang ada di daerah mereka tinggal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *research and development* (R&D) atau penelitian dan pengembangan. Menurut Sugiyono (2020: 3) menyatakan bahwa secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan untuk menyempurnakan suatu produk yang sesuai dengan acuan dan kriteria dari produk yang dibuat sehingga menghasilkan produk yang baru melalui berbagai tahapan dan validasi atau pengujian. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. ADDIE merupakan akronim dari (*Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*).

Validasi produk penelitian ini melalui beberapa tahap:

- a. Produk awal yang sudah disetujui oleh dosen pembimbing divalidasi oleh dosen ahli materi dan dosen ahli sumber belajar, komentar dan saran dari ahli materi dan ahli sumber belajar digunakan untuk revisi I.
- b. Hasil revisi I divalidasi kembali oleh dosen ahli materi dan dosen ahli sumber belajar hingga memperoleh hasil yang layak untuk diujicobakan kepada *users* yaitu peneliti sebagai praktisi pembelajaran dan siswa RA As-Sunnah. Data dari ahli materi, ahli sumber belajar, Guru dan siswa akan diolah untuk dapat memperoleh informasi mengenai kelemahan sumber belajar modul ajar sehingga akan dapat direvisi kembali untuk menjadi sebuah sumber belajar yang baik dan layak digunakan dalam belajar.

Validator dalam penelitian ini adalah ahli materi kedaireka, ahli sumber belajar PAUD. Sedangkan subjek uji coba dalam penelitian ini adalah Guru (peneliti) sebagai praktisi pembelajaran PAUD dan siswa RA As-Sunnah berjumlah 10 orang yang beralamat di Jln. Didi Sukardi, Gg. H. Qobul, RT 03/06, Kelurahan Gedogpanjang, Kecamatan Citamiang, Kota Sukabumi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam pengambilan data pada penelitian pengembangan ini peneliti menggunakan observasi dan studi dokumentasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan mengetahui media pendukung dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran di dalam kelas, materi pelajaran, metode mengajar yang diterapkan guru, dan sikap siswa selama proses pembelajaran. Yang akan diobservasi oleh peneliti di sini adalah apakah anak mengetahui tentang baju daerah yang ada di sekitar mereka dan juga tingkah laku anak selama melakukan kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model ADDIE adalah rangkaian sederhana untuk merancang pembelajaran di mana prosesnya dapat diterapkan dalam berbagai pengaturan karena strukturnya yang umum. Hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah yang akan dilalui selalu mengacu pada langkah sebelumnya yang sudah melalui proses perbaikan atau revisi sehingga dapat diperoleh produk media pembelajaran yang menarik yang akan menciptakan pembelajaran yang efektif. Alur penelitian ini mengadaptasi model pengembangan ADDIE dari Dick and Carry, yaitu model pengembangan yang terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (analysis), desain (design), pengembangan (development), implementasi (implementation), dan evaluasi (evaluation). Namun pada penelitian ini dibatasi hanya sampai tahap implementasi saja. Peneliti memodifikasi model pengembangan sesuai dengan kebutuhan.



Gambar 1. Alur Penelitian ADDIE

Penyusunan Perencanaan pembelajaran di laksanakan selama dua bulan, mahasiswa dibimbing dengan dosen menyusun modul ajar dan modul project. Penyusunan modul ajar dan modul projek pada kegiatan ini membekali mahasiswa supaya mampu Menyusun perangkat perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka yang sebelumnya belum dipelajari belum ada mata kuliah yang membahas materi dan konsep ini. Modul ajar yang dibuat yaitu tentang Baju Daerah Sunda dan modul project yang di buat itu adalah Baju Daerah Pulau Jawa

yang dimana di modul-modul tersebut membahas tentang perencanaan kegiatan belajar mengajar pada anak usia dini atau Fase Pondasi dengan membahas tentang baju daerah yang ada di sekitar agar anak tahu tentang keanekaragaman budaya yang ada di daerahnya terutama baju daerah. Pada penelitian lapangan menunjukkan bahwa sekolah RA As-Sunnah baru menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Karena pada saat penelitian, kurikulum merdeka baru saja diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan Nadiem Anwar Makarim. Pengembangan modul ajar kurikulum merdeka diperlukan untuk kebutuhan sekolah agar bisa menyesuaikan dengan perubahan yang berlaku. Prinsip itu berlaku juga dengan kurikulum pendidikan Indonesia. Perubahan atau rekonstruksi kurikulum di Indonesia sering terjadi seiring dengan pesatnya laju perkembangan sistem pendidikan yang ada (Dwijendra et al., 2022). Modul ajar baju daerah sunda dibuat berdasarkan penelitian lingkungan, karena masih terdapat siswa yang belum tahu bahkan belum mengerti tentang daerah yang mereka tempati. Pembuatan modul ajar dilaksanakan untuk memudahkan pendidik dalam pengimplementasian kurikulum merdeka kepada siswa. Tema yang diangkat mengenai baju daerah sunda yang mana bertujuan untuk mengenalkan keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia khususnya disekitar lingkungan yang mereka tempati.

Dalam proses pembuatan modul ajar, dibutuhkan tahapan pengumpulan data yang diperlukan sebelum pelaksanaan penelitian lapangan. Kebutuhan data meliputi materi yang sudah ditentukan pada tahap analisis, lembar kerja siswa sesuai dengan materi, dan script. Script modul ajar tersebut akan mempengaruhi hasil dari video pembelajaran yang akan dibuat. Setelah pembuatan modul ajar dilakukan, tahap selanjutnya yaitu pembuatan script modul ajar untuk memudahkan guru dalam pengimplementasian terhadap siswa. script tersebut berisi tentang bagaimana cara agar membuat anak ceria dalam proses pembelajaran. Seperti adanya nyayian, tepuk-tepukan yang bisa menciptakan bermain seraya belajar. Merdeka belajar melalui bermain adalah kebutuhan setiap anak usia dini, karena semua aspek perkembangan distimulasi melalui bermain (Potensia, 2020). Bermain adalah moment bagi anak untuk mengeksplor semua potensi yang anak miliki. Pada saat bermain anak-anak akan leluasa bergerak, berinteraksi dengan teman teman sebayanya, dalam bermain anak akan mengeluarkan ide-idenya untuk mencapai tujuan bermainnya. Untuk itu anak akan mudah mengerti jika pembelajaran yang ia lalui menyenangkan, sesuai dengan minat yang anak inginkan dan menjadi bermakna apabila kondisi anak sedang baik. Kondisi seperti inilah yang akan berpengaruh terhadap sukses atau tidaknya sebuah capaian pembelajaran.

Setelah proses analysis dan desain sudah dilakukan tahap selanjutnya adalah proses pengembangan dengan cara melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing untuk meminta pendapat tentang kelayakan tentang modul yang sudah dibuat. Pada tahap ini masih ada format yang belum sesuai dengan prosedur yang ada. Maka peneliti melakukan revisi I untuk perbaikan modul ajar agar bisa langsung di lakukan peninjauan ulang oleh dosen ahli. Produk yang sudah disetujui oleh dosen pembimbing divalidasi oleh dosen ahli materi dan dosen ahli sumber belajar, komentar dan saran dari ahli materi dan ahli sumber belajar. Hasil revisi I divalidasi kembali oleh dosen ahli materi dan dosen ahli sumber belajar hingga memperoleh hasil yang layak untuk diujicobakan kepada *users*. Data dari ahli materi, ahli sumber belajar, Guru dan siswa akan diolah untuk dapat memperoleh informasi mengenai kelemahan sumber belajar modul ajar sehingga akan dapat direvisi kembali untuk menjadi sebuah sumber belajar yang baik dan layak digunakan dalam belajar.

Selanjutnya tahap implementasi dapat dilakukan jika hasil dari uji ahli sudah memenuhi kriteria baik. Tahap implementasi merupakan tahap uji coba terhadap *users* yaitu Guru sebagai praktisi pembelajaran dan siswa RA As-Sunnah dalam uji coba yaitu sebanyak 10 orang. Produk yang dihasilkan terbilang cukup baik dalam proses pembelajaran. Anak

dapat mengetahui tentang daerah yang ditempati terutama tentang baju daerah. Tempat penelitian berada di Jln. Didi Sukardi, Gg. H. Qobul, RT 03/06, Kelurahan Gedogpanjang, Kecamatan Citamiang, Kota Sukabumi merupakan salah satu daerah yang ada di suku sunda khususnya Jawa Barat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengimplementasian modul ajar baju daerah sunda di RA As-Sunnah bisa membuat efektif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan pada saat pembelajaran dapat membuat suasana didalam kelas kondusif. Rasa penasaran yang tumbuh dalam diri anak membuat anak fokus dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam pelaksanaan yang dilakukan pada penelitian, guru melakukan aktivitas bermain peran dengan cara siswa melakukan *fashion show* mengenai salah satu baju daerah sunda yakni kebaya sunda. Anak laki-laki bertugas untuk menjadi juri, *sound man*, *camera man* dan anak perempuan menjadi model dalam kegiatan tersebut. Anak-anak begitu antusias dalam menjalankan perannya masing-masing dan merasa senang ketika memernkannya. Hal tersebut menjadikan anak faham akan baju yang ada di daerah sunda. Tentunya guru juga mengenalkan baju-baju yang lainnya seperti bedahan, mojang jajaka, kebaya pengantin, beskap, pangsi dan menak dengan menggunakan media gambar yang telah disediakan. Guru mendeskripsikan tentang baju-baju yang ada di daerah sunda, dalam kegiatan ini minimal anak mengetahui ada apa saja baju daerah yang ada di daerah sunda agar bisa menjadikan pelestarian budaya yang senantiasa dijadikan sebagai pencerahan yang bermakna.

SIMPULAN

Pengembangan modul ajar baju daerah sunda untuk siswa di RA As-Sunnah bisa membuat efektif dalam melaksanakan kegiatan. Modul ajar yang dibuat dapat dijadikan referensi awal dalam pembuatan rancangan pembelajaran kurikulum merdeka. Dalam proses pembuatan modul ajar, dibutuhkan tahapan pengumpulan data yang diperlukan sebelum pelaksanaan penelitian lapangan. Kebutuhan data meliputi materi yang sudah ditentukan pada tahap analisis, lembar kerja siswa sesuai dengan materi, dan script. Produk yang dihasilkan terbilang cukup baik dalam proses pembelajaran. Anak dapat mengetahui tentang daerah yang ditempati terutama tentang baju daerah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengimplementasian modul ajar baju daerah sunda di RA As-Sunnah bisa membuat efektif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan pada saat pembelajaran dapat membuat suasana didalam kelas kondusif. Hal tersebut menjadikan anak mengerti akan baju yang ada di daerah sunda. Guru mengenalkan baju-baju yang seperti kebaya sunda, bedahan, mojang jajaka, kebaya pengantin, beskap, pangsi dan menak dengan menggunakan media gambar yang telah disediakan. Selain itu guru mengenalkan baju kebaya sunda dengan cara bermain peran melalui kegiatan *fashion show*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwijendra, U., Ganesha, U. P., & Education, J. (2022). *Nalisis perubahan kurikulum ditinjau dari kurikulum sebagai suatu ide*. 10(3), 694–700.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>
- Potensia, J. I. (2020). *Published: July 31*. 5(2), 83–90.
- Ananda, A. P., & Hudaidah. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa. *SINDANG-Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 3(2), 102–108.

- <https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JS/article/view/1192>
- Anggraeni, I. (2019). Pengertian Implementasi dan PendapaT Ahli. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 16–36.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Sutisnawati, A., Lukman, H. S., & Sukabumi, U. M. (2022). *Jurnal Cakrawala Pendas PENGEMBANGAN APLIKASI KOPI D' LIMA UNTUK*. 8(4), 1583–1592.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Pembelajaran, K., Dalam, T., Merdeka, K., & Paud, J. (n.d.). “Strategi Menghadapi Sistem Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 Untuk Generasi Indoneisa yang unggul dan Tangguh.” 179–184.
- Rakhman, A., & Khalif Alam, S. (2020). Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Meningkatkan Life Skill Pada Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 6(2), 2581–0413.
- Sari, A. Y. (2018). Implementasi Pembelajaran Project Based Learning Untuk Anak Usia Dini. *Motoric*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.31090/paudmotoric.v1i1.547>
- Sit, M., Khadijah, Nasution, F., Wahyuni, S., Rohani, Nurhayani, Sitorus, A. S., Armayanti, R., & Lubis, H. Z. (2011). Implementasi Penerapan Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. 5(2).
- Pembelajaran, T., Usia, A., Dalam, D., & Neurosains, K. (2003). Suyadi, Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), h. 23. 1 1. 1–15. <https://idr.uin-antasari.ac.id/13927/>
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2014). Peraturan Pemerintah Tentang Pelestarian Tradisi. 187.
- Rahman, U. (2009). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 12(1), 46–57. <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a4>
- Safitri, S. G., & Aulina, C. N. (2022). Analisis Pemahaman Pendidik Anak Usia Dini Kelompok Usia 5-6 Tahun Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. 3(2). <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.131>
- Solehudin, dkk. 2022. Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 7486-7495.
- Supiyah, Fadillah, & Miranda, D. (2021). Pengenalan keberagaman budaya pada anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak se-kecamatan sungai raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(4), 1–8.
- Surat Keputusan Kemendikbud Nomer 008/H/KR/2022. Tentang Capaian Pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.
- Suryaman, Maman. 2020. Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. FBS Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.